

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek**

##### **1. Sejarah Perusahaan**

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (IDX: INDF) atau disebut Indofood adalah pembuat berbagai jenis makanan dan minuman yang menetap di Jakarta, Indonesia. Organisasi ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, kemudian pada tanggal 5 Februari 1994 berubah nama menjadi Indofood Sukses Makmur. Organisasi ini mengirimkan bahan makanannya ke Australia, Asia dan Eropa.

Dalam beberapa tahun terakhir, Indofood telah berubah menjadi perusahaan penyedia makanan lengkap dengan kegiatan fungsional yang mencakup seluruh tahapan proses pembuatan makanan, mulai dari pembuatan dan penanganan bahan-bahan alami hingga hasil akhir tersedia di rak-rak pedagang eceran..<sup>86</sup>

##### **2. Gambaran Umum Perusahaan**

Nama : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Kode : IDX: INDF

Alamat :Sudirman Square, Indofood Pinnacle, Jl. Jendral Sudirman Kav  
76 - 78, Jakarta, Indonesia

Pelopor: Sudono Salim

---

<sup>86</sup><https://www.idnfinancials.com/id/indf/pt-indofood-sukses-makmur-tbk>

Item: Mie Momen, Yoghurt beku, Informasi menarik, Roti gulung, Tepung Terigu, Sirup, Susu, Minyak Goreng, Pata

### **3. Visi dan Misi Pt. Indofood Sukser Makmur Tbk**

Berikut ini akan dijelaskan mengenai visi dan misi PT Indofood Sukses Makmur Tbk diantaranya yaitu:

#### **A. Visi PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Visi PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah menjadi perusahaan yang mampu mengatasi permasalahan pangan dengan mutu, kualitas produk yang baik untuk dimanfaatkan dan menjadi inovator dalam bisnis pangan.

#### **B. Misi PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Misi PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah

- 1) Terus-menerus bekerja pada kemampuan perwakilan kami, proses kreasi kami, dan inovasi kami.
- 2) Memberikan barang-barang imajinatif berkualitas tinggi dengan biaya yang wajar, yang merupakan keputusan klien
- 3) Menjamin aksesibilitas barang untuk klien lokal dan internasional.
- 4) Menambah menggarap kepuasan pribadi masyarakat Indonesia, khususnya di bidang gizi.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> <https://www.idnfinancials.com/id/indf/pt-indofood-sukses-makmur-tbk>

## B. Deskripsi Data

Tahap paling penting dalam menguraikan laporan keuangan adalah memahami pengalaman organisasi, dasar-dasar informasi keuangan organisasi, dan mengetahui keadaan yang berdampak pada organisasi. Untuk menentukan keadaan tersebut, persepsi dilakukan dengan mengumpulkan laporan atau informasi yang diambil dari situs IDN Monetary melalui situs otoritas <https://www.idnfinancials.com/id/icbp/pt-indofood-cbp-sukses-makmur-tbk/catatan>.

Dalam pendalaman ini, untuk mengetahui informasi laporan keuangan digunakan prosedur pemeriksaan proporsi moneter dengan melihat lembar hal-hal yang belum ditentukan serta manfaat dan kerugian yang ada pada ikhtisar fiskal PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2013-2022.

Selanjutnya adalah informasi laporan moneter yang dihubungkan dengan informasi variabel penelitian pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. menghubungkan dengan Proporsi Saat Ini, Kewajiban Proporsi Nilai, dan Perputaran Uang.

**Tabel 4.1 Daftar Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Perputaran Kas Terhadap PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2012-2022.**

Tahun		CR (X <sub>1</sub> )	DER (X <sub>2</sub> )	Perputaran Kas (X <sub>3</sub> )	Return On Equity (Y)
2012	Q1	1,885024	0,70269	0,868263	3,35632E-09
	Q2	1,933036	0,770923	1,804274	3,22269E-09
	Q3	2,099571	0,713081	2,735064	3,09605E-09
	Q4	2,003202	0,737538	3,675099	2,85037E-09
2013	Q1	1,917841	0,717474	0,947019	2,36638E-09
	Q2	1,478608	0,893084	1,978756	2,47441E-09
	Q3	1,628384	0,905511	3,040728	2,3053E-09
	Q4	1,667299	1,03509	4,25269	2,32976E-09
2014	Q1	1,62082	1,072973	1,151566	1,29769E-09
	Q2	1,635157	1,177188	2,397064	2,01222E-09
	Q3	1,704872	1,114348	3,545946	1,92805E-09
	Q4	1,807438	1,08446	4,474834	1,83555E-09
2015	Q1	1,800136	1,140289	1,199821	1,92035E-09
	Q2	1,579216	1,249144	2,606716	1,85805E-09
	Q3	1,601038	1,2056	3,799202	1,50086E-09
	Q4	1,705334	1,129595	5,116985	1,76197E-09
2016	Q1	1,843843	1,076694	1,337586	1,85262E-09
	Q2	1,620428	1,127948	2,760419	1,67998E-09
	Q3	1,66185	1,058306	4,038568	1,65746E-09
	Q4	1,705334	0,870092	5,406009	1,69933E-09
2017	Q1	1,546128	0,846269	1,265828	2,31404E-09
	Q2	1,459742	1,019327	2,530386	2,01911E-09
	Q3	1,467845	0,900253	3,770202	1,8503E-09
	Q4	1,502715	0,880788	4,981487	1,53551E-09
2018	Q1	1,474997	0,907548	1,413236	1,88336E-09
	Q2	1,223372	0,984608	2,885565	1,73216E-09
	Q3	1,130981	0,976967	4,387893	1,62656E-09
	Q4	1,06629	0,933974	5,882999	1,73347E-09
2019	Q1	1,106492	0,89362	1,842808	1,90611E-09
	Q2	1,106015	0,899924	3,711528	1,67208E-09
	Q3	1,19036	0,867764	5,560716	1,47428E-09
	Q4	1,272071	0,7748	7,362924	1,58704E-09
2020	Q1	1,330637	0,814769	1,113505	2,20383E-09
	Q2	1,375689	0,803208	2,457017	1,47311E-09
	Q3	1,303243	1,145915	3,666756	1,16748E-09
	Q4	1,373263	1,061417	5,098844	1,42873E-09
2021	Q1	1,438466	1,069802	1,183822	1,73483E-09
	Q2	1,068789	1,024447	2,280034	1,38941E-09

	Q3	1,043551	1,074804	3,510173	1,33285E-09
	Q4	1,34106	1,07032	4,789567	1,4091E-09
2022	Q1	1,397598	1,05565	1,038407	1,86626E-09
	Q2	1,691099	0,968328	1,997142	9,94428E-09
	Q3	1,570266	1,020726	3,057784	1,10584E-09
	Q4	1,786004	0,927232	4,193123	1,04596E-09

Sumber Data : *Data diolah, 2023*

### C. Statistik Deskriptis

Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan mendeskripsikan data bagi masing-masing variabel yaitu CR (X1), DER (X2), PK (X3), dan Profitabilitas (Y) yang telah diuji sebelumnya, berikut merupakan hasil statistik dari variabel yang digunakan.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	44	11.5771	14.5572	13.960667	.7969206
DER (X2)	44	.7027	1.2491	.970557	.1423176
Perputaran Kas (X3)	44	12.9605	15.8120	14.754997	.6315503
Return On Equity (Y)	44	.0000	.0010	.000190	.0001435
Valid N (listwise)	44				

Sumber : *Output SPSS 6, 2023*

Berdasarkan data tabel deskriptif tersebut dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan pada setiap variabel CR, DER, PK, dan Profitabilitas adalah sebanyak 44 sampel. Data yang berjumlah 44 tersebut merupakan data dari laporan keuangan triwulan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2022.

Dari tabel deskriptif menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 13.960667 dengan standar deviasi sebesar 7969206 nilai minimum

sebesar 11.5771 dan nilai maksimum sebesar 14.5572 Dengan nilai rata-rata sebesar 13.960667 dapat diketahui nilai rata-rata  $CR > 0$  yang artinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mampu membayar kewajiban jangka pendeknya .

Begitupun variabel Debt to Equity Ratio (DER) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012-2023 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,970557 dengan standar deviasi sebesar 0,1423176 nilai minimum sebesar 0,7027 dan nilai maksimum sebesar 1.2491 Dengan nilai rata-rata sebesar 0,970557 dapat diketahui nilai rata-rata  $DER > 0$  yang artinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mampu memenuhi seluruh hutang/kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Begitupun dengan variabel Perputaran Kas pada tabel deskriptif tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 14.754997 dengan standar deviasi sebesar 0,6315503 nilai minimum sebesar 12.9605 dan nilai maksimum sebesar 15.8120 Dengan nilai rata-rata sebesar 14.754997 dapat diketahui nilai  $PK > 0$  yang artinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mampu menggunakan laba bersih terhadap penjualan.

Begitupun variabel Profitabilitas pada PT. Sukses Makmur Tbk periode 2012-2022 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,000190 dengan standar deviasi sebesar 0,0001435 nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,0010. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,000190 atau 15,16% dapat diketahui nilai Profitabilitas  $> 0$  yang artinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mampu mengembangkan labanya.

## D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menyelesaikan berbagai investigasi relaps, penting untuk menguji anggapan gaya lama terlebih dahulu untuk menjamin bahwa model tidak memiliki masalah keteraturan, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika puas maka model pemeriksaan tersebut layak digunakan. Cara menguji kecurigaan tradisional dalam eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adat ber tujuan untuk memutuskan apakah distribusi data mengikuti atau bergerak menuju distribusi normal. Pada uji normalitas ini metode yang dilakukan adalah metode *Exact*, karena setelah dilakukannya uji kenormalan nilai sig < 0,05 tapi data-data normal semua dan tidak ada masalah, setelah itu peneliti melakukan yang namanya transformasi data tapi hasilnya tetap menghasilkan tidak normal maka dari itu peneliti memilih menggunakan *Exact*.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			Unstandardized Residual
N			44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.000000
	Std. Deviation		.00013411
Most Extreme Differences	Absolute		.258
	Positive		.258
	Negative		-.211
Test Statistic			.258
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.058 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.030
		Upper Bound	.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

**Sumber :** *Output SPSS 6, 2023*

Pada tabel 2.3 diatas dapat dilihat nilai residual untuk data CR, DER dan PK menggunakan metode *Exact* nilai signifikansinya sebesar 0,58. Alat ukur dalam uji normalitas ini adalah jika nilai sig > 0,05 maka data residual terdistribusi normal, dan jika nilai sig < 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal dikarenakan nilai Sig > 0,05 atau 0,058 > 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari penggunaan uji multikolinearitas adalah untuk menguji model relaps untuk mengetahui hubungan antar faktor bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai resistansi dan nilai VIF. Apabila nilai resiliensi > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi efek samping multikolinearitas pada model relaps. Dampak lanjutan dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 2.4 dibawah ini:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	CR (X1)	.924	1.083
	DER (X2)	.987	1.013
	Perputaran Kas (X3)	.926	1.080

a. Dependent Variable: Return On Equity (Y)

Sumber : *Output SPSS 6, 2023*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai Resilience > 0,10. Variabel CR (X1) mempunyai VIF < 10 bernilai 1,083 < 10. Variabel DER

mempunyai  $VIF < 10$  bernilai  $1,013 < 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model relaps terdapat disparitas perbedaan antara sisa persepsi yang satu dengan persepsi yang lain. Uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Uji Glejser dengan pola dinamik yaitu nilai kepentingan  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai kepentingan  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas terlampir dapat dilihat pada tabel 2.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.000	.001		.199
	CR (X1)	3.523E-6	.000	.024	.146
	DER (X2)	-6.394E-5	.000	-.077	-.488
	Perputaran Kas (X3)	-3.449E-6	.000	-.019	-.113

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Output SPSS 6, 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas, diperoleh hasil bahwa setiap faktor bebas mempunyai nilai kepentingan  $> 0,05$ , yaitu CR (X1) sebesar 0,885,

DER (X2) sebesar 0,628, dan PK (X3) sebesar 0,910. Hasil tersebut dapat diasumsikan tidak terdapat efek samping heteroskedastisitas pada model relaps dan dapat dimanfaatkan untuk pemeriksaan tambahan..

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara sisa persepsi yang satu dengan persepsi yang berbeda. Untuk menganalisis ada tidaknya autokorelasi pada model relaps dilakukan dengan menguji nilai uji Durbin Watson. Nilai DW dari model relaps ganda terpenuhi jika nilai  $du < dw < 4-du$ . Hasil pemeriksaan uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 2.6 di bawah ini.:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.355 <sup>a</sup>	.126	.061	.0001390	2.172	

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas (X3), DER (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: Return On Equity (Y)

**Sumber :** *Output SPSS 6, 2023*

Dilihat dari hasil uji autokorelasi dengan uji *durbin-watson* diatas, dapat diketahui bahwa pada nilai Dw yang diperoleh sebesar 2,172. Sedangkan jika dilihat berdasarkan tabel nilai Du dan Dl sebesar 1,665 dan 1,375. Adapun hasil tersebut dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Dw = 2,172$$

$$Dl = 1,375$$

$$Du = 1,665$$

$$4 - du = 4 - 1,665 = 2,335$$

$$4 - dl = 4 - 1,375 = 2,625$$

Model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila  $du < dw < 4-du$  jadi hasilnya  $1,665 < 1,795 < 2,335$ . Maka hasil uji *durbin-watson* diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi positif ataupun negatif.

## E. Pembuktian Hipotesis

### 1. Uji Simultan (uji f)

Uji f berencana untuk melihat apakah faktor-faktor otonom dalam model relaps, khususnya Proporsi Saat Ini (X1), Kewajiban terhadap Proporsi Nilai (X2), dan Perputaran Uang (X3), secara bersama-sama (sementara) berdampak pada variabel dependen, khususnya manfaat. perkembangan. Ciri-ciri arah ini adalah:

- a. jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sbesar 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (tidak mempengaruhi signifikan).
- b. jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (mempengaruhi signifikan).

**Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	5.924	.014 <sup>b</sup>
	Residual	.000	40	.000		
	Total	.000	43			

a. Dependent Variable: Return On Equity (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas (X3), DER (X2), CR (X1)

**Sumber :** *Output SPSS 6, 2023*

Dari tabel ANOVA tersebut menjelaskan bahwa hasil uji yang menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 5.924$  dengan signifikansi = 0,05, maka  $F_{tabel} = F(k : n - k) = F(3 : 44 - 3) = 3 : 41 = 2,83$  jadi nilai  $F_{tabel} = 2,83$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel} (5.924 > 2,83)$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $0,014 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y Profitabilitas.

## 2. Uji Parsial (uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun ciri-ciri dalam pengambilan keputusan pada uji t ini adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (mempengaruhi signifikan).

**Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.001	.001		.999	.324
	CR (X1)	.003	.000	.148	.964	.341
	DER (X2)	.000	.000	-.154	-2.038	.041
	Perputaran Kas (X3)	-.005	.000	-.228	-2.486	.031

a. Dependent Variable: Return On Equity (Y)

**Sumber :** Output SPSS 6, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas maka dapat diketahui sebagai berikut :

### 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Pada variabel *Current Ratio* diperoleh  $T_{hitung}$  0,964 dengan nilai signifikansi sebesar 0,341. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  (0,964 < 2,021) dengan nilai  $sig > 0,05$  yaitu  $0,341 > 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ . Sehingga variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai  $T_{hitung}$  menunjukkan angka minus (-) yang menyatakan bahwa pengaruh *current ratio* bergerak pada arah negatif.

### 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh  $T_{hitung}$  -2.038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Untuk mengetahui nilai  $T_{tabel}$  yaitu  $(\alpha/2 : n - k - 1) = (0,05/2 : 44 - 3 - 1) = (0,025 : 40) = 2,021$  jadi nilai  $T_{tabel} = 2.021$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  karena  $|T_{hitung}| > T_{tabel}$  jadi dari nilai -2.038 > 2,021 menjadi 2,113 > 2,021. Dan nilai  $sig < \alpha$  yaitu  $0,41 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sehingga variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai  $T_{hitung}$  menunjukkan angka minus (-) yang menyatakan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* bergerak pada arah yang negatif.

### 3) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Pada variabel Perputaran Kas diperoleh  $T_{hitung}$  -2,486 dengan nilai signifikansi 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (-2,486 > 2,021) dengan nilai  $sig < \alpha$  yaitu  $0,031 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga variabel Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Estimasi koefisien jaminan ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar model dapat memahami keragaman variabel dependen. Artinya semakin besar  $R^2$  maka semakin baik model information relapse yang ada. Nilai yang mendekati satu menyiratkan bahwa faktor bebas memberikan secara praktis semua data yang diharapkan untuk memperkirakan variasi dalam variabel ketergantungan. Berikut dampak yang ditimbulkan dari uji koefisien jaminan ( $R^2$ ) :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Deterrminasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.355 <sup>a</sup>	.126	.061	.0001390

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas (X3), DER (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: Return On Equity (Y)

**Sumber :** *Output SPSS 6, 2023*

Tabel ikhtisar model di atas menunjukkan bahwa harga  $R^2$  adalah 0,126. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa komitmen faktor otonom (Proporsi Carrunt, Kewajiban terhadap Proporsi Nilai dan Perputaran Uang) terhadap variabel dependen (Produktivitas) adalah sebesar 0,126 atau 12,6%. Koefisien nilai jaminan berada pada kisaran 0 dan 1. Jadi jika nilainya mendekati 1 atau 100 persen, faktor-faktor tersebut sebenarnya menambah review. Sedangkan faktor bebas yang dipilih dalam penelitian ini mempunyai nilai komitmen sebesar 12,6%, sehingga sisanya 100 persen – 12,6% = 87,4%. Komitmen sisa senilai 87,4% merupakan komitmen dari beberapa faktor berbeda yang tidak dipertimbangkan.

## **F. Pembahasan**

Diketahui bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Kas dan menggunakan satu variabel dependen yaitu Profitabilitas. Berikut akan dijelaskan pembahasan dari masing-masing variabel:

### **1. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

Berdasarkan spekulasi pokok dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Proporsi Berkelanjutan, Kewajiban Proporsi Nilai dan Perputaran Uang secara simultan terhadap Benefit pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dari tabel 2.7 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,924 > 2,83$  dan nilai kepentingan  $< 0,05$  ( $0,014 < 0,05$ ). Hal ini, menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa berbagai model relaps langsung ini sesuai untuk digunakan.

Berdasarkan hasil pengujian faktual pada tabel, cenderung terlihat bahwa pengaruh faktor otonom Proporsi Lancar, Kewajiban Proporsi Nilai, dan Perputaran Uang serta variabel dependen Produktivitas dikomunikasikan melalui Koefisien Jaminan ( $R^2$ ). Menunjukkan bahwa hasil SPSS 24 menunjukkan sebesar 0,126, hal ini berarti bahwa 12,6 % variasi dapat dipahami oleh ketiga faktor Proporsi Saat Ini, Kewajiban Proporsi Nilai, dan Perputaran Uang.

Sementara itu, kelebihan sebesar 87,4 % disebabkan oleh berbagai penyebab di luar model yang tidak dianalisis dalam eksplorasi ini, khususnya Kewajiban terhadap Proporsi Sumber Daya, Pendapatan bersih, Pengembalian Nilai, dan banyak lagi faktor yang berhubungan dengan produktivitas.

Pengaruh faktor CR, DER dan PK secara bersama-sama karena ketiga faktor tersebut merupakan proporsi yang dapat dijadikan alasan untuk memperkirakan produktivitas. Dengan asumsi semua faktor ini mengalami kenaikan, hal ini dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat menarik pendapatan investor dalam pengelolaan keuangan yang efektif dari modal mereka.

Eksplorasi ini sesuai dengan kajian terdahulu oleh Zarra Regita Alfia Qurani dan Hendratno dengan judul “Investigasi Dampak Kewajiban terhadap Proporsi Nilai, Proporsi Saat Ini dan Pendapatan Bersih Terhadap Perkembangan Manfaat Organisasi Perakitan Subsektor Makanan dan Penyegar Tahun 2014- Periode 2017.” Proporsi Nilai, Proporsi Saat Ini, dan Pendapatan Bersih Keseluruhan mempengaruhi pengembangan manfaat.<sup>88</sup>

## **2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio Likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek

---

<sup>88</sup> Zarra Regita Alfia Qurani dan Hendratno, “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3, no. 1 (April, 2019): 180-181, <https://www.neliti.com/id/publications/284424/analisis-pengaruh-debt-to-equity-ratio-current-ratio-dan-net-profit-margin-terha>

atau utang yang segera jatuh tempo. Apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan akan lebih efektif dalam mencapai profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis III yaitu menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0,964, nilai signifikansi 0,341 dan nilai  $T_{tabel}$  2,021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,964 < 2,021$ ) dan nilai signifikan  $> 0,341$  yaitu  $0,341 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Sehingga pada saat *current ratio* menurun atau meningkat maka tidak akan mempengaruhi terhadap naik turunnya profitabilitas. Rasio ini merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu untuk membayar hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki yaitu kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, piutang lain-lain, dan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sangat likuid karena memiliki aset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, akan tetapi para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya meskipun melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik.

Besar kecilnya persentase yang ada bukanlah faktor pertimbangan bagi investor ketika menginvestasikan modalnya dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ditimbulkan oleh organisasi, yaitu presentasi organisasi belum cukup untuk disampaikan secara bebas namun juga

untuk kedepannya harus mempunyai peluang yang besar. Sementara itu, peluang bisnis yang tidak sehat diakibatkan oleh kondisi keuangan dunia yang tidak stabil. Selain itu, proporsi berkelanjutan mempunyai batasan dimana proporsi berkelanjutan merupakan ukuran statis (tetap) yang mengukur aset yang tersedia pada kesempatan tertentu untuk memenuhi komitmen saat ini. Aset yang tersedia saat ini tidak cukup untuk mengatasi arus masuk uang di masa depan. Selain itu, kekurangan proporsi yang ada saat ini dapat menjadi “window dressing” yang dilakukan para eksekutif. Manajemen dapat melakukan langkah-langkah dalam memilih rasio apa saja yang akan menjadi pertimbangan sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan *current ratio* dalam pertimbangannya. Bila demikian maka *current ratio* tidak akan berpengaruh terhadap keputusannya dan tidak akan mempengaruhi profitabilitas.

Dampak dari penelitian ini sesuai dengan hasil eksplorasi yang lalu oleh Shinta Estininghadi yang berjudul “Dampak Ebb and flow Proportion (CR), Obligation Value Proportion (DER), Complete Resources Turn Over (TATO) dan Net revenue (NPM) tentang Benefit Development Pada Organisasi Properti dan Rumah Yang Tercatat Pada Perdagangan Saham Indonesia Tahun 2017” dengan hasil penelitian bahwa variabel Momentum Proportion berpengaruh terhadap Benefit Development. Kemudian eksplorasi ini tidak sesuai dengan kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Tyka Melinda Putri yang berjudul “Dampak Proporsi Saat Ini, Perputaran Sumber Daya Total dan Pengembalian Sumber Daya Terhadap Pengembangan Manfaat”. Konsekuensi dari eksplorasinya

menunjukkan bahwa variabel Proporsi Berkelanjutan berpengaruh terhadap pengembangan manfaat..<sup>89</sup>

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang atau untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang disajikan untuk jaminan utang.

Hasil pengujian hipotesis II pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai  $T_{hitung}$  sebesar -2,038, nilai signifikansi 0,041 dan nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2,021. Sehingga dapat disimpulkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (-2,038 > 2,021) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  (0,041 < 0,05). Artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari pada kewajiban perusahaan atau perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari pihak luar (utang) untuk modal kerja atau operasional perusahaan. Perusahaan mendapatkan bunga dari utang tersebut dan harus dibayar sehingga perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan mengalami kerugian.

Oleh karena itu, dengan semakin tingginya rasio *Debt to Equity Ratio* maka laba perusahaan semakin menurun. Adanya peningkatan pada struktur modal maka beban perusahaan kepada kreditur juga akan semakin meningkat sehingga tingkat keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan

---

<sup>89</sup> Tyka Melinda Putri, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8, no. 6 (juni, 2019): 13-14, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2279>

menurun karena sebagian keuntungan digunakan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar beban bunga dan hutang.

Hal ini, memberikan arti bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi oleh hutang daripada modal. Dominasi hutang tentunya berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan keuntungan (laba) yang diperoleh. Ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Akibat dari peninjauan ini sesuai dengan hasil penelitian yang lalu oleh I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra yang berjudul “Dampak Proporsi Moneter Terhadap Perkembangan Keuntungan Pada Organisasi Majelis Yang Tercatat di BEI Periode 2006-2010” dengan hasil penelitian dari Kewajiban terhadap Proporsi Nilai secara mendasar mempengaruhi pengembangan manfaat. Lalu, pada saat itu belum sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Agung Sihura dan Romasi Lumban Gaol dengan judul “Dampak Proporsi Keuangan terhadap Perkembangan Keuntungan pada Organisasi Perakitan di Kawasan Otomotif dan Barang Terkait yang Tercatat di Bidang Perdagangan Efek Indonesia Periode 2007-2011” hasil pemeriksaannya menunjukkan bahwa variabel Kewajiban Nilai Proporsi berpengaruh signifikan terhadap perkembangan manfaat.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Maria Majesty Sihura dan Romasi Lmban Gaol, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan Allied Product yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *JRAK*, 2, no. 2 (September, 2016): 208, <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/180>

#### **4. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

perputaran Kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.<sup>91</sup>Rasio Perputaran Kas menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih atau *net working capital*.

Dari hasil pengujian hipotesis IV (uji t) secara parsial menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas memiliki nilai  $T_{hitung}$  sebesar -2,486, nilai signifikansi 0,031 dan nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2,021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (-2,486 > 2,021) dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,031 < 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi dapat mengubah kesepakatan menjadi keuntungan bersih dengan menciptakan kesepakatan barang dan dengan menangani pengeluaran fungsionalnya secara efektif untuk meningkatkan kesepakatan yang mempengaruhi gaji yang diterima organisasi. Jadi manfaat organisasi meningkat. Jika dirinci lebih lanjut, sektor mie instan masih menjadi penopang pendapatan terbesar perusahaan yaitu sebesar 71,99%. Kemudian yang menjadi runner up adalah penggalan jurnal yang menyumbang Rp. 2,36 triliun. Apalagi bagian food enhancementnya mencapai Rp. 932,21 miliar, makanan ringan bertambah Rp. 888,52 miliar, minuman kini memproduksi Rp. 338,37, dan bagian rezeki dan makanan khas memberikan kontribusi sebesar Rp. 244,05 miliar. Hal ini

---

<sup>91</sup> Dr. Kasmir, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 140.

menunjukkan bahwa organisasi dapat menanggung biaya manajerial, biaya kerusakan, serta biaya bunga atas kewajiban dan tugas. Hal ini berarti pameran organisasi dipandang baik dan juga dapat meningkatkan kualitas keterlibatan investor untuk menanamkan modalnya pada organisasi karena investor mengharapkan imbal hasil yang luar biasa dari modal yang dimilikinya. Oleh karena itu, hal ini dapat memperluas manfaat organisasi.

Dengan bijaksana, Perputaran Uang digunakan untuk menunjukkan kapasitas organisasi dalam menciptakan keuntungan bersih pada tingkat transaksi tertentu setelah penurunan biaya. Semakin besar perputaran uang maka semakin baik karena dipandang bahwa kemampuan organisasi dalam memperoleh manfaat sangat tinggi dan akan berdampak baik terhadap produktivitas organisasi. Demikian pula, dengan asumsi perputaran uang berkurang, kemampuan memperoleh manfaat juga akan kecil dan akan mempengaruhi produktivitas. Atas keadaan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam mengawasi transaksi berdampak pada keuntungan. Dimana dengan mengawasi transaksi dengan baik maka akan meningkatkan keuntungan bersih dari transaksi dan akan meningkatkan produktivitas organisasi.

Eksplorasi ini sesuai dengan penelitian yang lalu oleh Rizka Choirun Nissa dengan judul “Dampak CR, DER, TATO, dan NPM Terhadap Perubahan Manfaat Organisasi Makanan dan Penyegaran Periode 2012-2016” dengan hasil penelitian bahwa Pendapatan Keseluruhan Bersih variabel pada dasarnya mempengaruhi perubahan manfaat. Maka peninjauan ini tidak sesuai dengan akibat penelitian yang lalu oleh Shinta Estininghadi dengan judul “Dampak Current Proportion

(CR), Obligation Value Proportion (DER), Complete Resources Turn Over (TATO) dan Net revenue (NPM) tentang Perkembangan Benefit Pada Organisasi dan Domain Properti yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017” dengan konsekuensi variabel Pendapatan Bersih Secara Keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan benefit.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Shinta Estininghadi, “Pengaruh Curent Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property dan Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017,” *SENMAKOMBIS*, 2, no. 1 (Mei, 2018): 90-91, <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/355>